

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Memaksimalkan laba adalah salah satu tujuan dari beroperasinya suatu perusahaan. Laba juga sering digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari perusahaan. Tidak hanya itu, tinggi rendahnya laba yang diperoleh akan memberikan informasi dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap berbagai keputusan yang dibuat dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu, sebagai pengelola manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (Suhartati dan Rossieta, 2013).

Informasi tersebut akan menjadi bahan pertimbangan pemilik serta manajer untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan yang akan diambil. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh para investor berhubungan erat dengan situasi dan kondisi baik dari dalam perusahaan (*intern*) maupun dari luar perusahaan (*ekstern*). Pada prakteknya, laba perusahaan didapat tidak hanya berasal dari aktivitas operasi saja. Ada beberapa yang aktivitas lainnya yang mendukung tingginya nilai suatu perusahaan seperti aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dan kebijakan membagikan dividen kepada pemegang saham dan lain sebagainya yang dilakukan oleh pengelola perusahaan untuk menaikkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasarnya.

Investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak akan jauh terlepas dalam pengelolaan aset di dalamnya. Menurut Subramanyan dan Wild (2013 : 271),

aset adalah segala sumber daya yang perusahaan miliki dengan tujuan mendatangkan manfaat sebagai nilai tambah perusahaan yang tercermin dari nilai labanya. Sebagai contoh dalam aktivitas pengadaan aset tetap seperti tanah dan bangunan perusahaan biasanya menggunakan aset lancar yang dalam hal ini adalah kas untuk membeli aset tetap tersebut, kemudian menyewakan atau menggunakan tanah dan bangunan tersebut untuk memberikan nilai tambah dan manfaat terhadap perusahaan.

Sumber dana dalam aktivitas bisnis suatu perusahaan diperoleh baik melalui kewajiban atau ekuitas, maupun keduanya. Kewajiban adalah pinjaman untuk pendanaan yang membutuhkan pembayaran dimasa yang akan datang. Sedangkan ekuitas adalah segala aset bersih pemilik perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2013 : 169). Besar kecilnya pendanaan sangat mempengaruhi nilai pasar. Oleh karena itu, keputusan pendanaan menjadi faktor penting dalam pembentukan nilai perusahaan.

Tujuan utama berinvestasi adalah memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang dalam bentuk dividen maupun *capital gain* (Tandelilin, 2001 : 3). Tujuan perusahaan memberikan kebijakan dividen ialah untuk memenuhi harapan pemegang saham. Kebijakan dividen juga sekaligus menjadi alat penjamin kesejahteraan di masa yang akan datang para pemegang saham pada perusahaan tersebut sehingga kebijakan dividen penting dilakukan dalam pertumbuhan suatu perusahaan (Wijaya dkk, 2010).

Risiko adalah faktor eksternal penting lainnya pada perusahaan yang memengaruhi nilai perusahaan. Investor sekiranya perlu mengetahui apa saja risiko-risiko yang dapat terjadi pada setiap transaksi jual beli saham dilakukan. Husnan (2008) dalam Suhartati dan Rossieta (2013) menerangkan setidaknya

terdapat dua macam risiko dalam investasi saham yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang juga mempengaruhi semua perusahaan, seperti kebijakan pemerintahan mengenai pajak. Sedangkan risiko tidak sistematis merupakan risiko yang hanya memengaruhi sebagian dari suatu kelompok saja. Keuntungan dalam mengetahui risiko pasar bagi investor adalah dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menghitung data return pasar dengan memperhatikan karakteristik perusahaan yang nantinya diharapkan dapat menjadi prediksi untuk masa yang akan datang.

Melihat fenomena bahwa mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan maupun non keuangan dan prospek masa depan suatu perusahaan berguna oleh para investor yang kemudian akan berdampak pada harga sahamnya serta hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka penulis cukup termotivasi untuk melakukan pengujian ulang mengenai pengaruh kebijakan perusahaan yang dalam lingkup ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan & kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan menambah variabel risiko pasar sebagai variabel independen. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan telah dilakukan, namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk (2010) menyebutkan bahwa keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang disebabkan karena pengurangan penghasilan kena pajak. Akan tetapi, berbeda dengan hasil yang diperoleh dari

penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Wardhani (2012) berdasarkan tingkat signifikansinya menyatakan bahwa kebijakan hutang perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak terdukung. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Sirait dan Siregar (2012) juga menegaskan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung kualitas laba dipengaruhi oleh besar kecilnya pembagian dividen. Hasil serupa juga didapatkan dari penelitian Ikkal dkk (2011) yang tidak mendukung kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta berbagai pendapat dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH RASIO HARGA LABA, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN RISIKO PASAR TERHADAP NILAI

PERUSAHAAN”. Penelitian ini merupakan replikasi dari Wijaya, dkk (2013). Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dibuat mengikuti saran dan implikasi dari penelitian terdahulu yaitu terletak pada penambahan variabel risiko pasar sebagai variabel independen yang juga menjadi faktor eksternal dalam pembentukan nilai perusahaan serta mengganti variabel keputusan investasi menjadi rasio harga laba. Penelitian ini mengubah periode sampel yang pada penelitian terdahulu disebutkan hanya menggunakan periode tahun 2011-2013, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode sampel tahun 2015-2018, karena periode amatan tiga tahun dianggap kurang cukup efektif maka ditambah menjadi empat tahun. Obyek yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015 sampai 2018 secara berturut-turut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah resiko pasar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji :

1. PER (*Price Earning Ratio*) yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Keputusan pendanaan yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Kebijakan dividen yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Risiko pasar yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang teoritis.
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh kebijakan perusahaan dan resiko pasar.
 - b. Memberikan bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan.

2. Manfaat di bidang praktik.

- a. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan manajer dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Sebagai bahan analisa bagi para investor yang akan membeli saham suatu perusahaan.